



Media Title	Investor Daily		
Head Line	Investor Pejagan-Pemalang Terancam Default		
Date	15Nov 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	6	Article Size	
Journalist	Ean	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Investor Pejagan-Pemalang Terancam Default

JAKARTA – Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) menyatakan PT Pejagan Pemalang Toll Road terancam cedera janji (*default*) dalam memenuhi perjanjian pengusahaan jalan tol (PPJT) Pejagan Pemalang, bila tidak mengkonstruksi seksi I dan II proyek tersebut. Apalagi, proses pembebasan lahan di kedua seksi itu sudah di atas 75%.

Kepala BPJT Achmad Gani Ghazali mengungkapkan, dalam PPJT yang telah diamendemen pada 2011, direksi PT Pejagan Pemalang Toll Road pada saat itu bersedia membangun seksi I dan II apabila tanah sudah di atas 75%. “Selanjutnya, mereka diberi waktu enam bulan untuk mencari pendanaan hingga *financial close*,” kata dia di Jakarta, Kamis (14/11).

Proses *financial close* dalam PPJT tol ini sedikit berbeda dengan pemegang konsesi jalan tol lain. Khusus tol sepanjang 57,50 kilometer ini, *financial close* dapat dilakukan bila tanah di tiap seksi melebihi 75%. Sedangkan tol lain, proses *financial close* dapat dilakukan setelah tanah bebas 75% dari seluruh seksi.

“Mereka pernah minta disamakan dengan tol lain, tapi itu harus mengubah PPJT. Sampai sekarang, kami belum meresponsnya,” kata Gani.

Badan usaha jalan tol (BUJT) tersebut awalnya mendapatkan dukungan pendanaan untuk memulai konstruksi proyek senilai Rp 5,52 triliun itu. Namun, kemudian dukungan tersebut tidak lagi didapat seiring dengan perubahan kepemilikan BUJT itu dari PT Bakrie Toll Road ke PT MNC Infrastruktur.

“Perubahan direksi itu lalu dipanggil Pak Menteri (Menteri PU), dan mereka berkomitmen untuk membangun. Namun, begitu mereka minta

dana ke bank, mereka ditanyakan kelanjutan seksi lainnya,” jelas dia.

Menurut Gani, BUJT itu seharusnya sudah bisa dinyatakan default, karena belum bisa *financial close* untuk pembangunan seksi I dan II. “Tapi, kami akan mediasi BUJT dan perbankan agar tolnya bisa terbangun. Di ruas tol lainnya kami juga pernah seperti ini, tapi ada yang berhasil dan tidak,” jelas dia.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum per 27 September 2013, tanah yang sudah bebas di seksi I Pejagan-Brebes mencapai 86,6% dari kebutuhan lahan seluas 120,6 hektare (ha) di seksi itu. Sedangkan di seksi II Brebes-Tegal Barat, tanah bebas sekitar 77,12% dari kebutuhan lahan 58,48 ha. Untuk seksi III Tegal Barat-Tegal Timur, kebutuhan lahan seluas 98,95 ha belum dibebaskan. Begitu pula, kebutuhan lahan di seksi IV Tegal Timur-Pemalang mencapai 214 ha.

Tol Cawang-Priok

Di sisi lain, Direktur Utama PT Citra Marga Nusaphala Persada (CMNP) Danty Indriastuty Purnamasari mengatakan, pihaknya mengajukan usulan kepada BPJT untuk melebarkan proyek tol Cawang-Tanjung Priok. Usulan itu disampaikan guna mengurangi kepadatan di jalan tol tersebut.

Ada dua opsi yang diusulkan oleh operator jalan tol ini, yaitu pelebaran di sepanjang jalan tol itu atau hanya di enam titik. Salah satu titik tersebut berada di Cawang. “Tetapi, ini masih perlu dievaluasi dan dikaji kembali oleh BPJT,” kata dia se usai melaporkan perkembangan pembangunan jalan tol Cawang-Priok dan Depok-Antasari kepada Kementerian Pekerjaan Umum.

Pelebaran jalan tol Cawang-Priok ini ditaksir membutuhkan investasi sekitar Rp 5 triliun. Besarnya dana tersebut dikarenakan pelebaran jalan tol itu bakal dibangun secara melayang, sehingga tidak terlalu banyak membutuhkan lahan.

Mengenai hal tersebut, Gani mengakui, CMNP telah mengajukan usulan pelebaran jalan tol sepanjang 32,96 kilometer tersebut sejak dua bulan lalu. Bahkan, pada awal bulan ini, perusahaan tersebut juga telah memaparkan rencana teknis, trafik, dan lainnya mengenai pelebaran jalan tol ini. “Kami akan evaluasi dulu usulan-usulan ini,” kata dia.

Evaluasi yang dilakukan di antaranya mengenai besaran investasi yang ditaksir Rp 5 triliun tersebut. BPJT masih mempertanyakan keefektifan penggunaan dana sebesar itu untuk mengurangi kemacetan di dalam tol tersebut. “Mubazir juga dananya kalau ternyata tidak efektif mengatasi kemacetan,” kata dia.

Selanjutnya, jika itu efektif, akan ada penyesuaian tarif ataupun penambahan masa konsesi bagi CMNP selaku operator jalan tersebut. Namun, BPJT kemungkinan akan memberikan penambahan masa konsesi, karena dinilai lebih efektif.

“Kalau penyesuaian tarif, bisa saja nanti diberikan hanya sampai di Kebon Nanas-Cawang yang akan dilebarkan,” ujar dia.

Selain mengusulkan pelebaran jalan tol Cawang-Priok, CMNP juga berharap konstruksi jalan tol yang dimiliki anak usahanya, PT Citra Wassphutowa, yaitu tol Depok-Antasari dapat direalisasikan pada tahun depan. Hal itu menyusul progres pembebasan lahan di seksi I tol itu sudah mencapai 50%. (ean)